

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami konsep penelitian ini, maka berikut dikemukakan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

Pertama, program bimbingan perkembangan yang dimaksudkan dalam penelitian adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi yang dilaksanakan oleh pengelola kelompok bermain sebagai upaya untuk mengembangkan secara optimal seluruh aspek kepribadian anak dengan menerapkan kegiatan yang berupa penyusunan program kegiatan yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, maupun followup yang ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada anak dalam mengembangkan kecerdasannya, sehingga dengan demikian anak usia dini mampu mengembangkan dirinya dengan secara optimal dan memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya. Program layanan bimbingan yang dimaksud meliputi kegiatan yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelompok bermain yang mencakup pengumpulan data, layanan orientasi, layanan penempatan, layanan evaluasi, dan layanan rujukan.





Kedua, kelompok bermain merupakan jalur pendidikan non formal untuk anak usia 4-6 tahun yang dalam pelaksanaan pendidikannya lebih menekankan pada prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Ketiga, anak usia dini dalam penelitian ini dikategorikan pada anak usia 4 sampai 6 tahun. Secara psikologis anak usia ini sedang berada pada masa kritis yang memerlukan perhatian khusus, dengan cara memberikan pengalaman yang beragam sehingga akan memperkuat perkembangan masing-masing aspek seperti penglihatan, bahasa, keterampilan motorik, logika, musik, perasaan, dan emosi. Untuk itu dalam mengembangkan kemampuan anak perlu menggunakan pendekatan holistik dan integratif yang dilakukan secara komprehensif.

Keempat, kemampuan berbahasa anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan anak dalam menekankan pada bahasa sebagai proses yang interaktif. Anak belajar berbicara, mendengar, menulis dan membaca karena mereka ingin berkomunikasi dengan orang-orang yang ada dalam lingkungan kehidupannya. Pengalaman bahasa pada anak usia dini, sebagai dasar komunikasi untuk berbicara dan mendengar difokuskan pada aspek-aspek berikut:

1. Berbicara dengan orang lain tentang pengalaman-pengalaman pribadi yang bermakna.
2. Menggambarkan obyek, kegiatan dan hubungan.
3. Mendengarkan, ceritera dan sajak anak-anak

Membaca dan menulis difokuskan pada tiga hal:

1. Menulis dengan berbagai cara, menggambar, tulisan cakar ayam, bentuk-bentuk huruf, membuat ejaan dan sebagainya.
2. Membaca dengan berbagai cara-cara membaca buku ceritera, tanda-tanda dan symbol-symbol anak menirukan bacaan guru.
3. Mendiktekan ceritra.

B. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini, data yang perlu dikembangkan adalah data tentang kemampuan berbahasa anak usia dini dan program bimbingan perkembangan bagi anak usia dini. Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh guru di kelompok bermain. Untuk menunjang pelaksanaan penelitian, maka ditetapkan alat pengumpul data yang relevan dengan fokus permasalahan, yaitu :

1. Alat pengumpul data tentang kemampuan berbahasa anak usia dini. Alat ini berupa pedoman observasi. Pedoman observasi yang dikembangkan merupakan alat bantu penelitian. Pedoman observasi yang dikembangkan mempunyai alternatif jawaban :

M = Anak mampu melaksanakan aktivitas berbahasa dengan baik sesuai perintah guru.

R = Anak ragu-ragu dalam melaksanakan aktivitas berbahasa sesuai dengan perintah guru.

T = Anak tidak mampu melaksanakan aktivitas berbahasa sesuai dengan perintah guru.

Alat ini merupakan pengembangan dari GBPP TK dan dikonstruksi oleh penulis sendiri. Dari kisi-kisi yang telah disusun, selanjutnya dijabarkan ke dalam butir pertanyaan. Adapun kisi-kisi alat pengumpul data dapat dilihat seperti berikut.

Tabel 1.3

KISI-KISI KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI

Aspek	Indikator	No. Item
Anak dapat berkomunikasi	- Anak dapat berkomunikasi secara lisan	01,02,03,04,05,06,07,08,
secara lisan serta memperkaya perbendaharaan kosa kata dan menulis dengan simbol-simbol yang melambangkannya (menulis)	- Anak dapat memperkaya kosa kata	09,10,11,12,13,14,15,
	- Anak dapat mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana (pra menulis)	16,17,18,19,20
	- Anak dapat membaca gambar (pra membaca)	21,22,23,24,25,26,
	- Anak dapat memenuhi rasa ingin tahu	27,28,29,30,31,
	- Anak dapat memahami bahasa isyarat	32,33,34,35

2. Alat pengumpul data tentang program bimbingan perkembangan anak usia dini. Alat ini berupa pedoman wawancara yang

diberikan kepada guru atau pembimbing kelompok bermain.

Adapun kisi-kisinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.3

KISI-KISI PROGRAM BIMBINGAN PERKEMBANGAN
BERBAHASA ANAK USIA DINI

Aspek	Indikator	Alat
Program Bimbingan Perkembangan anak Usia dini	1. Perencanaan program 2. Pengorganisasi & administrasi 3. Sarana 4. Anggaran 5. Koordinasi dan kerjasama 6. Pelaksanaan 7. Penilaian	- Dokumentasi - Wawancara - Observasi

Setelah melihat kisi-kisi dan bentuk alat yang akan digunakan, maka selanjutnya dikembangkan alat penelitian dalam bentuk pedoman observasi dan pedoman wawancara.

C. Penentuan Subyek Penelitian

Dalam penentuan subyek penelitian tidak dilakukan dengan cara langsung memilih individu, melainkan memilih kelompok. Yang termasuk sebagai anggota sampel adalah anggota yang berada dalam kelompok yang terpilih. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan cara cluster yaitu dengan cara cluster sampling dari populasi anak usia dini yang tersebar di berbagai bentuk pendidikan usia dini. Dari hasil pengelompokan itu ditentukan sampel penelitian yaitu anak-anak

peserta kelompok bermain Bunga Nusantara sebanyak 20 anak. Sedangkan guru yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 3 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan diungkap dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dilengkapi dengan studi dokumentasi. Untuk itu akan dikembangkan dua perangkat data yang masing-masing mengungkap tentang pendapat pengelola tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan kemampuan berbahasa anak. Alat pengumpul data yang dikembangkan itu berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pengembangan kedua alat itu mengacu kepada aspek seperti yang telah diungkapkan pada bagian definisi operasional.

Di samping kedua format itu, akan dilakukan observasi pula terhadap kemampuan anak. Pedoman observasi yang dikembangkan ini dengan menggunakan isian tertutup, peneliti tinggal memberi tanda pada kolom yang sudah disediakan mengenai kemampuan yang ditunjukkan anak selama mengikuti pembelajaran di kelompok bermain.

Sementara itu, prosedur pengumpulan data tersebut dilakukan dengan dua cara, yaitu komunikasi langsung melalui wawancara dan observasi serta studi dokumentasi.

E. Prosedur Penelitian

Untuk keperluan penelitian yang dilakukan, yaitu diawali dengan mempersiapkan segala macam keperluan yang dibutuhkan agar dapat memfokuskan permasalahan yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Survey Pendahuluan

Survey pendahuluan dimaksudkan untuk menemukan berbagai permasalahan yang terdapat di lokasi yang dipilih. Berdasarkan hal itu, maka dilakukan identifikasi masalah penelitian. Dari hasil pengidentifikasian ditemukan permasalahan pokok yang dapat dijadikan fokus dalam penelitian. Hal ini didukung oleh fakta yang berada di lapangan dan teori atau konsep yang mendasari perlunya masalah itu diteliti. Setelah diketahui fokus permasalahannya, selanjutnya fokus permasalahan yang ada di lapangan dikaji dengan teori yang mendukung untuk dibuat sebuah desain penelitian yang diajukan kepada dewan desain penelitian.

2. Menyusun Desain Penelitian

Mengacu kepada hasil survey pendahuluan di lapangan, selanjutnya disusunlah desain penelitian yang nantinya diajukan kepada dewan desain penelitian untuk di seminarkan dan mendapatkan penilaian mengenai layak atau tidaknya permasalahan

yang dituangkan dalam desain penelitian tersebut. Selanjutnya setelah mendapat berbagai masukan dari dewan desain melalui seminarnya, maka dilakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan-penyempurnaan untuk mendapatkan persetujuan dari para pembimbing yang telah ditetapkan.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap member check.

Pertama, tahap orientasi. Pada tahap ini yang pertama dilakukan adalah mempelajari dokumen yang berkenaan dengan data yang diperlukan, baik data pengelola maupun anak yang dijadikan subyek penelitian. Disamping mempelajari dokumen-dokumen yang ada, tak luput pula untuk melengkapi data dengan mengadakan wawancara dengan pengelola dan orang tua anak, dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang pemahaman pengelola mengenai layanan bimbingan yang telah dilaksanakannya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Melalui tahap awal ini diperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai data yang berkaitan dengan penelitian. Sehingga dengan begitu akan diperoleh informasi yang lengkap dan akurat.

Dengan adanya informasi dari dokumen dan wawancara awal dengan subyek, selanjutnya dilakukan wawancara kepada pengelola sebagai subyek penelitian dan melakukan observasi terhadap aktivitas anak selama mengikuti pembelajaran di kelompok bermain. Observasi yang dilakukan peneliti dalam bentuk observasi partisipatif, artinya peneliti secara langsung terjun sebagai guru di kelas.

Kedua, tahap eksplorasi, tahap ini dilakukan setelah memperoleh informasi dari hasil observasi dan wawancara serta studi dokumentasi. Pelaksanaannya dilakukan pada awal bulan April 2004 sampai awal bulan Juli 2004.

Dalam tahap eksplorasi, kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan wawancara dan observasi. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan mengacu kepada pedoman wawancara dan observasi yang telah disediakan. Meskipun pedoman wawancara tidak tersusun secara lengkap, tetapi secara umum sudah memberikan gambaran bagi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pengelola dalam kegiatan pembelajaran di kelompok bermain.

Agar pengumpulan data melalui wawancara itu terjaga keakuratannya dan sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh responden, digunakan pencatatan.

Di samping wawancara seperti tersebut di atas, dalam pengumpulan data digunakan pula observasi terhadap kegiatan yang

dilakukan oleh anak dalam proses pembelajaran di kelompok bermain. Dalam pengobservasian terhadap kegiatan layanan bimbingan yang dilakukan oleh pengelola, subyek tidak diberitahukan terlebih dahulu, sehingga terkesan subyek menampilkan layanan bimbingan secara alamiah dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan hampir bersamaan dengan proses wawancara. Atau dengan kata lain proses wawancara dilakukan sebelum pengelola mengajar.

Ketiga tahap member check, pada tahap ini data yang diperoleh dikonfirmasi kembali kepada subyek dan pihak yang terkait dengan kegiatan penelitian diantaranya guru, orang tua, dan pengelola kelompok bermain. Hal ini dilakukan untuk menghindarkan informasi yang bias/samar dari pengungkapan peneliti terhadap informasi yang disampaikan responden. Sehingga dengan begitu akan menambah keakuratan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan menganalisis merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian terutama untuk memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan dalam penelitian.

Untuk mengatur, mengolah dan mengorganisasikan data diperlukan ketekunan dengan penuh kesungguhan dalam memberikan makna. Berkaitan dengan analisis data, Patton dalam

Nasution (1992) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur data mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi uraian-uraian.

Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dan secara terus menerus, mulai tahap pengumpulan data sampai akhir. Sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Dodo Sutardi, 1995) bahwa "analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Menurut mereka ada tiga tahap analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/terefikasi.

Data yang diperoleh dari lapangan diolah dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian ini. Teknik pengolahan data yang akan digunakan adalah dengan mengacu kepada pertanyaan penelitian.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara, dengan begitu akan terlihat kecenderungan kualitas kemampuan anak dalam kemampuan berbahasa, dan kegiatan bimbingan yang dianggap mampu memberikan andil bagi pengembangan kemampuan berbahasa sebagai upaya untuk membantu anak meningkatkan kemampuan berbahasanya.



